

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berada pada jalur pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh ranah perkembangan anak, baik aspek nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif maupun sosial emosional. Kelima aspek perkembangan ini harus dikembangkan dan ditingkatkan secara seimbang dan berkesinambungan karena pada dasarnya kelima aspek ini saling berhubungan satu sama lain (Sevtiandini & Hajerah, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dapat di peroleh dari pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Hurlock dalam Sufliati Romba & Latif (2021) pendidikan mengambil peran penting dalam menopang perkembangan potensi manusia untuk mempertahankan hidupnya. Berbagai sistem pendidikan dirancang guna menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan sosial yang tujuannya merujuk pada keberlangsungan hidup manusia. Anak usia dini adalah sosok individu yang

sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya (Dilah, 2021).

Dalam hal pentingnya pendidikan sejak usia dini maka pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, dimana pada usia dini ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung, diantaranya perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan tersebut akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Havighurst dalam Latif (2014, h.22) menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya.

Peserta didik adalah warga pelajar yang mendapat perlakuan belajar untuk mengembangkan kemampuannya atau yang tidak diketahui menjadi tau seperti kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak harus melalui beberapa tahapan, yaitu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan serta mengenal lambang huruf. Pada usia 4-5 tahun kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih kurang baik, maka dari itu diperlukan solusi untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Dalam rangka pengembangan kognitif anak salah satu hal yang perlu dikenalkan adalah kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan sangat penting

untuk anak usia dini, mengingat dikehidupan sehari-hari tidak lepas dengan perhitungan baik itu dipasar maupun dilingkungan sekitar.

Menurut Wongkar & Linka dalam Desi (2020, h.4) berfikir simbolik merupakan cara menggambar dengan simbol atau lambang untuk mewakili apa yang diamati, jadi berfikir simbolik merupakan cara menggambar dengan simbol atau lambang untuk mewakili apa yang diamati. Berfikir simbolik juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam berfikir dengan menggunakan simbol atau bilangan untuk memecahkan suatu masalah. Hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dari berfikir simbolik ini adalah kemampuan dalam mengenal angka bilangan dan juga huruf. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa daftar dari perkembangan kognitif usia 4-5 tahun dalam berfikir simbolik adalah membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Kuncup Sembilan Belas pada kelompok A khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan, sebagian anak masih rendah dalam hal mengenal lambang bilangan, misalnya saat anak diminta menuliskan angka “5” anak bertanya “angka 5 seperti apa?”, masih sulit membedakan angka “6” dengan “9” serta anak masih terbalik-balik menyebut bilangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Endang selaku guru kelompok A pada tanggal 27 Maret 2023, diperoleh informasi bahwa terjadinya masalah tersebut karena guru tidak menggunakan media saat proses

pembelajaran dan lebih menggunakan jari ketika proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik masih ada yang tidak fokus, seperti ada yang berbicara dengan temannya, melihat kiri kanan sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi kurang baik terlebih lagi guru lebih sering mengajarkan menulis dan membaca dibanding mengenal lambang bilangan dan juga guru tidak terlalu tegas dalam berada di dalam kelas contohnya saat ada anak yang berbicara, gurunya hanya membiarkan dan terus menjelaskan kepada anak yang hanya memperhatikannya.

Selanjutnya, melalui data penilaian guru yang diperoleh melalui observasi ditemukan bahwa dari 10 peserta didik pada kelompok A, peneliti melihat ada 4 orang anak yang mendapat predikat mulai berkembang seperti anak sudah mengenal beberapa bilangan kecuali angka “6” dengan “9” yang ketika diminta untuk menuliskan angka “6” anak malah menulis angka “9” sedangkan 6 orang anak mendapat predikat belum berkembang pada kegiatan mengenal lambang bilangan seperti anak belum mengetahui lambang bilangan dan urutannya kecuali angka “1 dan 2”. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar. Karena sebelumnya media kartu angka bergambar ini belum digunakan, selain itu media kartu angka memiliki gambar-gambar yang menarik.

Sumarni (2013, h.1-2) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar bertujuan menarik minat anak pada saat proses

pembelajaran, serta menumbuhkan rasa senang pada diri anak sehingga tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka sedang belajar. Dengan media kartu angka bergambar anak dapat mengingat urutan angka dengan baik, misalnya anak sudah bisa mengenal angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 secara acak. Media pembelajaran ini mempermudah anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru saat belajar, anak secara langsung mendengar dan melihat maupun meraba karena melalui alat indera bisa langsung membuat anak semangat belajar.

Menurut Azhar Arsyad (2011:15) mengungkapkan bahwa pentingnya media dalam belajar yang dimana dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka untuk memantapkan pengetahuan dibenak anak serta menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang paling umum dan sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar/foto karena gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Sedangkan menurut Cecilia dalam buku Kurniati dkk (2021) yang baru dilakukan dalam penggunaan kartu angka yaitu menyiapkan beberapa angka, mengidentifikasi angka dan memberi tulisan pada angka. Penggunaan dapat disesuaikan dan dirancang dengan tingkat perkembangan anak sehingga sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini (Siska, 2018, h.6-7).

Hal diatas dibuktikan dengan hasil penelitian terkait media kartu angka bergambar bahwa penggunaan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami bilangan angka,

lambang bilangan dan urutan angka. Dari hasil penelitian di dapatkan kurang lebih 80% anak mengalami perkembangan kognitifnya melalui penggunaan media kartu angka bergambar Syukri (2020, h.34).

Dapat disimpulkan melalui teori dan juga hasil penelitian yang membuktikan bahwa media kartu angka bergambar dapat digunakan untuk pembelajaran kognitif pada anak usia dini dalam materi pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti ingin menerapkan sebuah media yang memiliki keunggulan dan berhubungan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu media kartu angka bergambar. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan kartu angka bergambar tersebut akan terasah dan berkembang kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Oleh karena itu, peneliti berkeyakinan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Sembilan Belas Kabupaten Kolaka.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di TK Kuncup Sembilan Belas sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak di TK Kuncup Sembilan Belas masih rendah.
2. Pembelajaran tidak menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

3. Media kartu angka bergambar belum diterapkan di TK Kuncup Sembilan Belas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Apakah kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka bergambar pada anak kelompok A di TK Kuncup Sembilan Belas Kabupaten Kolaka?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenallambang bilangan anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka bergambar pada anak kelompok A di TK Kuncup Sembilan Belas Kabupaten Kolaka.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran tujuan penelitian, berikut manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pihak sekolah TK Kuncup Sembilan Belas tentang

pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan berhitung anak.

Manfaat bagi penulis yaitu penelitian ini sebagai suatu usaha untuk melatih, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan berfikir peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dengan terjun langsung pada objek penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah kemampuan membilang benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan serta mengenal lambang huruf.
2. Media kartu angka bergambar adalah kartu yang diberi angka dan dihiasi dengan gambar yang jumlahnya sesuai dengan angka yang dituliskan dalam kartu. Kartu angka bergambar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kartu berbentuk persegi panjang berukuran 18x12 cm yang di isi dengan gambar-gambar dan diberikan jumlah atau angka yang disesuaikan dengan jumlah gambar yang ada.
3. Anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A pada usia 4-5 Tahun.